

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, tetapi suatu pendidikan seringkali dikaitkan dengan dunia sekolah atau tempat menuntut ilmu para peserta didik yang dikemas dalam bentuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 saat ini berbasis teks dan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu pengguna bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2014). Berdasarkan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang pastinya memiliki perbedaan. Sementara itu, struktur teks merupakan cerminan dari struktur berpikir (Mahsun, 2014:7).

Bahasa Indonesia bermanfaat untuk memudahkan siswa mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya. Berbagai jenis teks yang diajarkan di tingkat

sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi dimuat dalam Kurikulum 2013 (Mahsun, 2014:94). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, yaitu agar siswa mampu memahami dan memproduksi teks secara mandiri. Pembelajaran diawali dengan memberikan pemodelan, kemudian siswa bekerja sama untuk mengembangkan teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama menyajikan berbagai jenis teks, salah satu di antaranya adalah teks prosedur. Penjabaran Kompetensi Dasar yang diajarkan dalam teks prosedur yakni (1) 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, (2) 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, (3) 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, dan (4) 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan lain-lain) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Kompetensi Dasar tersebut nantinya akan dikembangkan dalam bentuk bahan ajar yang menarik dan memotivasi siswa sehingga diharapkan siswa

mampu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara mandiri.

Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai peserta didik kelas VII adalah mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Tujuan teks prosedur yakni untuk memahami dan memproduksi teks. Tujuan memahami teks prosedur agar dapat melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan pemahaman tersebut siswa diharapkan mampu memproduksi atau mengembangkan teks prosedur secara mandiri melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2021 di SMP Negeri 1 Sibolga, peserta didik belum memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Peserta didik masih kurang aktif, terlihat bosan, dan kurang antusias memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi teks prosedur. Lalu di sekolah tersebut, guru hanya menggunakan *powerpoint* sebagai media dalam pembelajaran teks prosedur. Tetapi *powerpoint* digunakan jika memiliki waktu. Jika tidak memiliki waktu, guru hanya menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan teks prosedur. Menurut guru, saat pembelajaran diselingi dengan beberapa gambar atau video peserta didik akan menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru kurang optimal dalam memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian pesan dengan metode ceramah dan menggunakan papan tulis membuat pembelajaran menjadi tidak menarik dan monoton. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik dan berakibat pada kurangnya pemahaman peserta didik. Minat siswa dalam mempelajari teks prosedur dibuktikan dengan perolehan tugas siswa rata-rata memperoleh nilai 70 dan masih belum melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada bidang studi Bahasa Indonesia yaitu 78. Guru cenderung hanya menggunakan media cetak sehingga membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar karena proses pembelajaran yang berlangsung terus-menerus hanya menggunakan modul pembelajaran yang sama.

Solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pengembangan media pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah. Salah satu kreativitas guru yang dimaksud adalah mampu merancang berbagai media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran. Menurut Joharis (2019:11), ia menyatakan “Seorang guru memiliki peranan penting bagi jalannya proses pendidikan yang bermutu. Seorang guru haruslah memiliki kualifikasi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya, termasuk mengajar bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya”.

Selain itu Sanjaya (2008:23) menyatakan bahwa guru dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipahami dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran, antara

lain adalah memahami berbagai jenis media dan sumber belajar, fungsi masing-masing media serta mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.

Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman peserta didik dalam mempelajari teks prosedur. Sebagaimana Mulyani, dkk dalam Joharis (2017:156) menyatakan dengan media pembelajaran bahwa materi yang abstrak dan sulit digambarkan dapat diilustrasikan dengan menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada siswa.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: media grafis, media visual, media audio, media audio visual, media tiga dimensi, dan media alam sekitar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks prosedur adalah media audiovisual. Media audio visual adalah alat bantu dalam pembelajaran yang berhubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Salah satu media audiovisual yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *powtoon*. Selain menarik juga sangat hemat dan efisien, hemat karena tidak membuang banyak waktu, dan efisien karena hanya membuka file yang telah disimpan di laptop.

Adanya media pembelajaran teks prosedur berbasis media *powtoon*, diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar menjadi menyenangkan karena materi teks prosedur akan dihadirkan dengan tambahan animasi sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks prosedur. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dikutip Andrianti, Susanti, Hudaidah 2016:28) bahwa penggunaan media dalam

proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh positif terhadap peserta didik. Sementara itu, Sumardjo (2017:90) berpendapat bahwa media *powtoon* adalah pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan pendengaran ataupun penglihatan.

Pernyataan diatas diperjelas dalam penelitian Dhevi Puput Swastiningsih yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Powtoon* dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian setelah menggunakan media *powtoon* menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan tingkat kemampuan menulis teks prosedur pada siswa. Rata-rata skor siswa adalah 74,61 dengan tingkat keberhasilan 69,23%. Pada periode penjelasan teks prosedur akhir, skor siswa adalah 84,42 dengan tingkat keberhasilan 88,46%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif setelah menggunakan bahan ajar berbantuan media *powtoon*. Penelitian yang relevan tersebut menjadi rujukan peneliti dalam memilih media *powtoon* sebagai ide untuk melakukan penelitian yang serupa, namun dengan materi ajar yang berbeda.

Powtoon adalah aplikasi *online* untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik layaknya sebuah kartun, berbeda dengan *powerpoint*. *Powtoon* memiliki fitur-fitur yang sangat menarik untuk anak-anak, seperti animasi kartun, animasi tulisan tangan, dan efek transisi yang lebih hidup

serta pengaturan waktu yang sangat mudah. Media ini sangat sesuai digunakan untuk menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa cenderung lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media *powtoon* karena terdapat animasi bergerak. Kelemahan siswa dalam berkonsentrasi dapat diatasi dengan adanya penggunaan media *powtoon*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan tersebut, diperlukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbantuan Media *Powtoon* untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minimnya penguasaan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan untuk menulis teks prosedur.
2. Bahan ajar yang digunakan siswa belum mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan kesempatan belajar secara mandiri.
3. Kurangnya kreatifitas dan variatif guru dalam merancang strategi mengajar membuat siswa tidak termotivasi belajar secara mandiri.
4. Belum ada guru yang menggunakan media pembelajaran yang inovatif berupa media *powtoon* dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar materi teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga pada Kompetensi Dasar (1) 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, (2) 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, (3) 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, dan (4) 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan lain-lain) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga?

2. Bagaimanakah bentuk bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga?
3. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga?
4. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Menganalisis proses pengembangan bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga.
2. Menganalisis bentuk bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga.
3. Menganalisis kelayakan bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga.
4. Menganalisis keefektifan bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibolga.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti yang ingin mengembangkan bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP.
2. Menambah referensi bagi sekolah untuk mengembangkan bahan ajar teks prosedur berbantuan media *powtoon* untuk siswa kelas VII SMP.
3. Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah kajian kepustakaan tentang pengembangan bahan ajar dengan menggunakan media *powtoon*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bermanfaat pada beberapa konteks sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi guru dalam upaya pengembangan media pembelajaran untuk tujuan memperbaiki kualitas pengajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi teks prosedur serta produk bahan ajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk penyusunan pedoman pengembangan media pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.